

LAPORAN PENELITIAN

**PERANAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MELATIH
KEMAMPUAN ENTREPRENEUR SISWA SMK HKBP
PEMATANGSIANTAR**



OLEH:

OSCO PARMONANGAN SIJABAT

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
MEDAN
2014**

PERANAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MELATIH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR SISWA SMK HKBP PEMATANGSIANTAR

OSCO PARMONANGAN SIJABAT
Dosen Universitas HKBP Nommensen
email: osc sijabat@uhn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan, peran, implementasi, hambatan-hambatan dan usaha-usaha yang dilakukan koperasi sekolah sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan entrepreneur dan pembelajaran organisasi bagi siswa SMK HKBP Pematangsiantar. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perkembangan koperasi sekolah di SMK HKBP Pematangsiantar baik dilihat dari jenis usahanya; (2) peran koperasi sekolah dapat meningkatkan kemampuan entrepreneur siswa; (3) implementasi pelaksanaan koperasi sekolah cukup baik yaitu siswa diberikan kepercayaan dalam kegiatan untuk melatih kemampuan entrepreneur.

Kata Kunci: Peranan; Koperasi Sekolah; Entrepreneur.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah salah satu penyelenggara pendidikan bertanggung jawab terhadap perkembangan setiap pribadi peserta didik. Koperasi pada hakikatnya suatu bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan keuntungan. Ketika definisi koperasi itu disandingkan dengan kata sekolah di mana sekolah merupakan wadah untuk mendidik seseorang terampil dalam melakukan sesuatu. Koperasi sekolah merupakan koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan. Koperasi dapat membentuk mental siswa untuk jujur dan disiplin. Biasanya kepengurusan koperasi sekolah dipilih langsung oleh seluruh siswa yang menjadi anggotanya. Kejujuran dan disiplin harus menjadi landasan yang kokoh bagi setiap gerak langkah pengembangan koperasi sekolah. Tanpa dua hal itu, koperasi tidak akan pernah tumbuh dan berkembang secara maksimal. Siswa yang memperoleh amanat menjadi pengurus mau tidak mau harus bersikap jujur dan memiliki semangat disiplin yang tinggi. Sikap mental yang sesungguhnya harus ditumbuh kembangkan dalam kehidupan koperasi sekolah. Meskipun dalam skala kecil, baik itu modal dan jenis usaha, siswa sebagai pengelola koperasi harus memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat dan tangguh dalam menghadapi persaingan dengan masyarakat sekitarnya. Jika di sebuah sekolah telah berkembang koperasi sekolah yang bagus, maka siswa tidak perlu lagi membeli perlengkapan sekolah di toko-

toko besar.

Kewirausahaan (*entrepreneursip*) muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktifitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Mengajarkan peserta didik berwirausaha sejak dini memiliki banyak manfaat. *Pertama*, dapat mengasah kreativitas peserta didik, kemudian ia akan mampu memberikan terobosan atas masalah yang akan dihadapi nanti. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Maksud dari mengasah kreativitas adalah peserta didik mampu menghasilkan ide-ide segar dan terbuka terhadap gagasan baru. Dengan memiliki kreativitas dalam berusaha, maka peserta didik akan selalu memiliki terobosan baru untuk usahanya dan memiliki peluang usaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. *Kedua*, membangun kepercayaan diri peserta didik yang kelak akan dibutuhkan. Percaya diri adalah memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri. Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka peserta didik memiliki sebuah daya yang mampu memberikan dukungan dan kemantapan dalam mengambil keputusan serta dengan memiliki kepercayaan diri peserta didik mampu melihat potensi yang ada di dalam dirinya dan hal itu akan membuka pintu sukses. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan agar peserta didik terbiasa berani untuk menjadi seorang pemimpin dan dapat mengambil keputusan. Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi perilaku orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Kepimpinan

merupakan proses mengarahkan perilaku orang lain ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu, maka pengarahan dalam hal ini berarti menyebabkan orang lain bertindak dengan cara tertentu atau mengikuti arah tertentu. *Keempat*, dapat melatih kemandirian peserta didik. Mandiri diartikan tidak selalu tergantung pada orang lain. Kemandirian mendorong individu untuk berprestasi dan berkreasi, mendorong menjadi manusia yang produktif dan efisien serta membawanya ke arah kemajuan.

Banyak media yang dapat menjadi alat pengembangan potensi wirausaha di lingkungan sekolah. *Pertama*, membentuk unit kegiatan siswa dalam rangka melatih kompetensi wirausaha dengan membuat beragam jenis kerajinan tangan peserta didik. *Kedua*, membuat “*kantin jujur*” yang dimaksudkan untuk melatih kejujuran peserta didik karena kejujuran merupakan salah satu ciri orang yang memiliki karakter wirausaha. *Ketiga*, memberdayakan koperasi sekolah. Koperasi sekolah adalah salah satu program yang dapat dimanfaatkan dan memiliki kekhasan tersendiri dibanding program sekolah lainnya. Hal ini dikarenakan Koperasi Sekolah memiliki fungsi ganda yaitu sebagai organisasi pendidikan sekaligus sebagai organisasi usaha.

Koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berwirausaha dan belajar berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Sayangnya, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam hal: *Pertama*, koperasi sekolah belum dijalankan secara profesional. *Kedua*, keterlibatan siswa dalam penyelenggaraan koperasi

sekolah belum terlaksana secara optimal. *Ketiga*, belum optimalnya pemberdayaan koperasi sekolah sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan wirausahawan pada siswa. Kegiatan peserta didik di koperasi sekolah masih sebatas menangani pekerjaan yang bersifat teknis belum sampai kepada manajemen pengelolaannya.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih jauh tentang koperasi sekolah dalam kajian ilmiah dengan topik “*Peranan Koperasi Sekolah Dalam Melatih Kemampuan Entrepreneur Siswa SMK HKBP Pematangsiantar*”.

B. Batasan masalah

Mengingat luasnya bahasan yang akan diteliti maka peneliti membatasi masalah yaitu : *Peranan Koperasi Sekolah Dalam Melatih Kemampuan Entrepreneur Siswa SMK HKBP Pematangsiantar Tahun Ajaran 2014/2015*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana peranan koperasi sekolah sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan entrepreneur dan pembelajaran organisasi bagi siswa SMK HKBP Pematangsiantar Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan koperasi sekolah sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan enterpreneur dan pembelajaran organisasi bagi siswa SMK HKBP Pematangsiantar Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan, membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan peran koperasi sekolah dan manajemen pengelolaannya untuk dapat lebih berkontribusi dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa sejak dini.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi permulaan bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran koperasi sekolah lainnya sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan entrepreneur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Koperasi Sekolah

Secara umum, pengertian koperasi adalah bentuk badan usaha yang didirikan beberapa orang atau beberapa badan hukum koperasi sebagai anggota, mereka bekerja sama atas dasar sukarela dengan tujuan memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Pengertian koperasi Indonesia, Menurut UU RI Nomor 25 Tahun 1992, (Soetjipto, 2015:73) “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.”

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan koperasi adalah suatu lembaga atau organisasi yang di dalamnya terdapat orang-orang yang saling bekerja sama untuk dapat memenuhi kebutuhan yang dikelola melalui sistem dan tata tertib yang terdapat di dalamnya.

Dilihat dari segi terminologi, maka para ahli ekonomi berbeda pendapat tentang arti koperasi. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh pendidikan dan pengalaman hidupnya masing-masing. Namun pada hakikatnya mereka memiliki prinsip yang sama yaitu mengenai adanya unsur sosial dalam pembentukannya. Untuk lebih jelasnya, pengertian terminologi yang dijelaskan para ahli ekonomi.

Menurut Agus Wijaya,dkk, (2015:172), “koperasi sebagai suatu lembaga

usaha bersama diantara para anggotanya.”

Selanjutnya, Sebagaimana juga dikemukakan Digby, (2015:173), dalam tulisannya *The World Cooperative Movement*“ Koperasi mempunyai arti (a) kerja sama dan siap untuk menolong.(b) adalah suatu usaha swasta, tetapi ada perbedaannya dengan badan usaha swasta lain dalam hal cara untuk mencapai tujuannya dalam penggunaan alat-alatnya”.

Pendapat lain juga mengemukakan Hasan, (2015:172),”Koperasi adalah kumpulan dari orang-orang yang sebagai manusia secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat”.

Selanjutnya Seroni,(2015:172), “Koperasi sekolah merupakan koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri dari guru dan para siswa dimana dibimbing oleh pembimbing yang terdiri dari guru-guru sekolah yang bersangkutan. Koperasi sekolah didirikan dalam rangka menanamkan sikap kemandirian siswa untuk berkembang dan terampil dalam berwirausaha.”

Aliance yang dikutip oleh Herlan Firmansyah, (2014:8), “Koperasi sekolah adalah sebuah asosiasi otonomi orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan yang sama dalam ekonomi, sosial dan kultural; dan aspirasi melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikontrol secara demokratis.”

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan Koperasi sekolah merupakan suatu perserikatan yang ada di sekolah dengan menjual kebutuhan atau

keperluan belajar mengajar dengan harga relatif murah dan dikelola oleh semua warga sekolah tersebut. Jadi pengelolaan koperasi sekolah merupakan kegiatan penataan koperasi sekolah antara lain proses merencana, mengatur, menilai segala sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Peranan Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah amat baik bagi perkembangan kemandirian dan kedewasaan siswa oleh karena itu setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki koperasi. Koperasi sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. yaitu sebagai berikut;

1. Membantu pemerintah dalam pembangunan bidang perkoperasian melalui pendidikan di sekolah.
 2. Melatih siswa supaya memiliki kesadaran berkoperasi.
 3. Melatih siswa untuk disiplin, jujur, suka bekerja keras, setia kawan, bekerja sama, saling membantu, dan mempunyai jiwa demokratis.
 4. Memberikan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi kepada siswa sehingga dapat menjadi bekal saat siswa terjun kemasyarakat
- Mengembangkan jiwa berwirausaha siswa. (Muliawati, dkk: 2007:194)

Selanjutnya Sutantya Raharja (2014: 22) mengemukakan bahwa koperasi sekolah memiliki peran sebagai berikut:

1. Membantu para anggotanya untuk meningkatkan penghasilannya.
2. Mengurangi tingkat pengangguran.

3. Mengembangkan kegiatan siswa.
4. Meningkatkan taraf hidup rakyat.
5. Meningkatkan pendidikan rakyat.

Dari beberapa peranan koperasi sekolah dapat disimpulkan, dengan adanya koperasi sekolah dapat membantu pemerintah dalam pembangunan perkoperasian di sekolah, melatih siswa untuk bertanggung jawab, bekerjasama, jujur, dan memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada siswa sebagai bekal saat siswa terjun kemasyarakat dalam hal pengembangan jiwa berwirausaha peserta didik.

Selain itu koperasi sekolah juga menanamkan kesadaran berkoperasi dan meningkatkan keterampilan berkoperasi para siswa melalui pelatihan kerja praktik di koperasi sekolah. Ada beberapa fungsi koperasi sekolah, sebagaimana dijelaskan Muliawati, dkk (2007:195):

1. Mendidik, menanamkan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong royong dan setia kawan diantara siswa.
2. Memelihara dan mengembangkan sebaik-baiknya usaha mempertinggi mutu dan keterampilan.
3. Memelihara hubungan baik dan kekeluargaan dikalangan para siswa.
4. Memupuk rasa cinta kepada sekolah.
5. Menambahkan dan memupuk rasa tanggung jawab siswa atau dalam hidup bergotong royong dikalangan para siswa.
6. Dapat mencukupi kebutuhan siswa sendiri melalui koperasi sekolah.
7. Agar para siswa memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan

jiwa demokratis.

8. Agar siswa memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis dalam hal pengelolaan koperasi sekolah melalui latihan-latihan maupun praktik kerja nyata.
9. Menanamkan dan memupuk rasa tanggung jawab siswa dalam hidup bergotong royong di masyarakat.

Dari beberapa fungsi koperasi diatas dapat disimpulkan Koperasi sekolah berfungsi sebagai wadah untuk mendidik dan melatih kemampuan siswa berwirausaha agar tumbuhnya kesadaran berkoperasi di kalangan siswa.

3. Hakikat Entrepreneur

Menurut Soeparman Somahamidja (dalam Daryanto, Aris Dwi Cahyono, 2013:3), “Entrepreneur yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumberdaya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup”.

Marzuki Usman, (dalam Daryanto, Aris Dwi Cahyono 2013:3), “Entrepreneur merupakan seorang yang memiliki kombinasi unsur elemen internal yang meliputi kombinasi inovasi, komunikasi, optisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha. Pendapat lain yang mengatakan kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seorang berani mengembangkan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha, oleh sebab itu wirausaha adalah orang yang

memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi untuk mengejar peluang itu (*Bigrave*).

Selanjutnya Suryana, (2003:14),”ilmu kewirausahaan berasal dari ilmu dalam bidang perdagangan namun kemudian dikembangkan dalam bidang-bidang lain yakni bidang industri, pendidikan, kesehatan, lembaga pemerintah, perguruan tinggi dan lain-lain.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan para siswa/peserta didik yang memiliki peluang besar untuk ikut mengembangkan ekonomi rakyat maupun siswa sekolah menengah kejuruan yang sedang mempersiapkan diri untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri seharusnya memiliki jiwa dan perilaku karakteristik kewirausahaan.

Pada dasarnya manusia membutuhkan makan, minum, pakaian, dan sebagainya. Kebutuhan itu akan semakin meningkat seiring dengan kemajuan zaman yang menuntun manusia untuk melakukan kegiatan konsumtif. Pengangguran yang semakin meningkat kalau tidak ditanggulangi akan membuat manusia berpotensi ke arah negatif. Oleh karena itu, dibutuhkan jiwa kewirausahaan bagi setiap manusia sehingga menekan jumlah pengangguran.

Menurut Saban Echadar, (2013:22), Setiap Wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan sebagai berikut:

- a) Fungsi pokok wirausaha yaitu:
 - 1) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
 - 2) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
 - 3) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
 - 4) Menghitung skala usaha yang diinginkannya.

- 5) Menentukan modal yang diinginkan (modal sendiri atau modal dari luar).
 - 6) Memilih dan menetapkan kriteria pegawai/karyawan dan memotivasinya.
 - 7) Mengendalikan secara efektif dan efisien.
 - 8) Mencari dan menciptakan cara baru.
 - 9) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input serta mengelolanya menjadi barang atau jasa yang menarik.
 - 10) Memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.
- b) Fungsi tambahan wirausaha, yaitu:
- 1) Mengenal lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
 - 2) Mengendalikan lingkungan ke arah yang menguntungkan bagi perusahaan.
 - 3) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah usaha yang mungkin dihasilkannya.
 - 4) Meluangkan dan peduli atas CSR. Setiap pengusaha harus peduli dan turut serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Sukses tidaknya seorang wirausaha dalam mengelola bisnisnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor banyaknya modal yang dimiliki, dan fasilitas atau kedekatan dengan sumber kekuasaan yang dapat dinikmati. Akan tetapi, yang lebih menonjol adalah karena adanya fakta bahwa bisnisnya dapat dikelola oleh orang yang berjiwa entrepreneur dan tahu persis tentang apa, mengapa, dan bagaimana bisnis itu harus berjalan dan dikelolanya. David E. Rye, (dalam Saban Echdar, 2013:29), merumuskan karakteristik sukses wirausahawan sebagaimana terlihat pada tabel 1

Tabel 1
Karakteristik sukses seorang wirausahawan

Karakteristik sukses wirausahawan	Ciri sukses yang menonjol
Pengendalian diri	Mereka ingin dapat mengendalikan semua usaha yang dilakukan
Mengusahakannya selesainya urusan	Mereka menyukai aktivitas yang menunjukkan kemajuan yang berorientasi pada tujuan

Karakteristik sukses wirausahawan	Ciri sukses yang menonjol
Mengarahkan diri sendiri	Mereka memotivasi diri sendiri dengan suatu hasrat yang tinggi untuk berhasil
Mengelola dengan sasaran	Mereka cepat memahami rincian tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran
Peng analisis kesempatan	Mereka akan menganalisis semua pilihan untuk memastikan kesuksesan dan meminimalkan risiko
Pengendali pribadi	Mereka mengenali pentingnya kehidupan pribadi terhadap hidup bisnisnya
Pemikir kreatif	Mereka akan selalu mencari cara yang lebih baik dalam melakukan suatu usaha
Pemecah masalah	Mereka akan selalu melihat pilihan-pilihan untuk memecahkan setiap masalah yang menghadang
Disiplin	Bisa diartikan tepat waktu, taat aturan yang ada, konsisten
Bekerja keras	Kerja maksimal tidak kenal lelah, semangat kerja tinggi, tidak membuang-buang waktu untuk segera menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cepat, etos kerja tinggi
Komitmen tinggi	Setia pada pekerjaan, senantiasa berfikir tentang usaha/pekerjaan, senantiasa berusaha memajukan usaha/pekerjaan
Kreatif	Mampu menciptakan gagasan, ide, hal-hal yang baru atau berbeda dengan yang sudah ada
Inovatif	Membuat terobosan baru, karena adanya inovasi (penemuan baru), ekstensi (pengembangan), duplikasi (penggandaan), sintesis (kombinasi) dalam masalah produk dan pelayanan
Mandiri	Percaya dan berusaha keras atas kemampuan diri sendiri, tidak terlalu tergantung pada orang lain
Realistis	Bekerja maksimal sesuai dengan kemampuan diri sendiri, tetapi bukan bekerja semampunya atau bekerja seadanya, bukan pula bekerja melampaui batas kemampuannya.
Jujur	Berkata, bertindak secara benar, menepati janji, tidak ingkar janji, tidak bohong/menipu, tidak berkhianat, suci dalam pikiran, dapat dipercaya`
Prestatif	Melakukan sesuatu pekerjaan yang sempurna, tidak asal jadi sehingga memperoleh penghargaan dari orang lain

(Sumber: Saban Echdar, 2013:29)

Ahli lain, seperti M. Scarbotough dan Thomas W. Zimmerer, (Suryana 2003:14), mengemukakan delapan karakteristik, yang meliputi:

- a) *Desire for responbility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b) *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderate, artinya ia selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
- c) *Confidence in their ability to succes*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
- d) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
- e) *High level energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f) *Future orientation*, yaitu berorientasi kemasa depan, perspektif, dan berwawasan jauh kedepan.
- g) *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h) *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Berdasarkan karakteristik yang ada maka hal yang harus digaris bawahi pada karakteristik sukses bagi seorang wirausaha adalah bagaimana berfikir objektif dan kreatif, sehingga mampu menganalisis setiap kesempatan bisnis yang mungkin muncul. Selain itu pengendalian diri secara matang juga dibutuhkan, sehingga mampu merencanakan dan mengendalikan bisnis secara objektif dan tidak mengandalkan diri pada siapapun. Dari beberapa pandangan di atas peneliti berkesimpulan bahwa seorang wirausaha memiliki ciri-ciri sukses sebagai berikut:

- a. Memiliki mental wirausaha, artinya seorang yang ingin disebut wirausaha haruslah mempunyai kemauan yang keras, kepercayaan diri yang tinggi, dan kegigihan dalam menciptakan atau mencapai suatu tujuan.
- b. Memiliki pola hidup yang hemat namun tidak pelit. Seorang yang ingin menjadi wirausaha haruslah memikirkan sedemikian rupa mengenai apayang perlu dikerjakan sehingga ia akan lebih efisien dalam bekerja.

- c. Berani mengambil risiko, dan suka tantangan.
- d. Tidak malu dalam bertanya dan ingin selalu mengetahui hal-hal yang baru.
- e. Dan selalu dilandasi oleh jiwa optimisme, dinamis, dan berdaya kreativitas yang tinggi.

4. Prinsip-prinsip Kewirausahaan

Prinsip-Prinsip kewirausahaan yang paling penting adalah Berani atau keluar dari Rasa takut akan gagal. Makna berani disini adalah tindakan dimana kita harus bisa mengambil sikap atas peluang-peluang yang muncul dalam hidup ini terutama peluang untuk mendirikan usaha.

Seorang wirausahawan tidak mengenal tingkat pendidikan tapi mengenal pada tingkat seseorang berani mengambil Resiko. Walaupun pendidikan itu penting tapi perannya disini justru adalah pada tingkatan keberanian akan usaha yang akan kita buat. Pendidikan disini berguna pada tingkat keahlian dari bidang usaha yang akan kita dirikan tapi hal tersebut bukan lah jadi prinsip dasar dalam membangun usaha tapi keberanian kita lah yang dapat menjadi prinsip dasar dalam membangun usaha.

Disamping itu untuk menjadi wirausahawan kita juga dituntut untuk berfikir optimis atas peluang dan segala usaha yang kita lakukan, karena dengan begitu semangat dan kemauan yang keras juga ketekunan kita akan menciptakan usaha kita yang maju dan terus berkembang. Juga disamping itu kita harus berfikir alternatif dimana dengan berfikir alternatif kita menciptakan suatu Ide dan strategi dari dan atas usaha yang akan kita lakukan untuk usaha kita.

Prinsip-prinsip entrepreneurship menurut Dhidiek D. Machyudin, (dalam Saban Echdar, 2013:34), yaitu:

- a) Harus optimis
- b) Ambisius
- c) Dapat membaca peluang pasar
- d) Sabar
- e) Jangan putus asa
- f) Jangan takut gagal
- g) Kegagalan pertama dan kedua itu biasa, anggaplah kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

Ada pula prinsip-prinsip entrepreneurship yang diungkapkan oleh Khafidhul Ulum, (dalam Saban Echdar, 2013:34), Ada tujuh prinsip yang diberikan, diantaranya:

- a) Passion (semangat)
- b) Independent (mandiri)
- c) Marketing sensitivity (peka terhadap pasar)
- d) Creative and innovative (kreatif dan inovatif)
- e) Calculated risk taker (mengambil resiko dengan penuh perhitungan)
- f) Persistent (pantang menyerah)
- g) High ethical standard (berdasar standar etika)

Berdasarkan bebearapa prinsip dapat disimpulkan prinsip dalam berwirausaha yaitu:

- 1) Jangan takut gagal.

Banyak yang berpendapat bahwa untuk berwirausaha dianalogkan dengan impian seseorang untuk dapat berenang. Walaupun teori mengenai berbagai gaya berenang sudah bertumpuk, sudah dikuasai dengan baik dan literatur-literatur sudah lengkap, tidak ada gunanya kalau tidak di ikuti menyebur ke dalam air (praktek berenang) demikian halnya untuk berusaha, tidak ada gunanya berteori kalau tidak terjun langsung, sehingga mengalami (berpengalaman), dan sekalilagi jangan takut gagal sebab kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

- 2) Penuh semangat

Hal yang menjadi penghargaan terbesar bagi pembisnis atau perwirausahaan bukanlah tujuannya melainkan lebih kepada proses dan perjalanannya.

3) Kreatif dan Inovatif.

Kreativitas dan Inovasi adalah modal bagi seorang pengusaha. Seorang wirausaha tidak boleh berhenti dalam berkreaitivitas dan berinovasi dalam segala hal.

4) Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko.

Resiko selalu ada dimanapun kita berada. Seringkali kita menghindari dari resiko yang satu, tetapi menemui bentuk resiko lainnya. Namun yang harus diperhitungkan adalah perhitugkan deangan baik-baik sebelum memutuskan sesuatu, terutama yang tingkat resikonya tinggi.

5) Sabar, ulet dan tekun.

Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusaha adalah kesabaran dan keytekanan. Saban dan tekun meskipun harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala bahkan diremehkan oleh orang lain.

6) Harus optimis.

Optimis adalah modal usaha yang cukup penting bagi usahawan, sebab kata optimis merupakan sebuah prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita sehingga apapun usaha yang kita lakukan harus penuh optimis bahwa usaha yang kita laksanakan akan sukses.

7) Ambisius.

Demikian juga prinsip ambisius seorang wirausahawan harus berambisi,

apapun jenis usaha yang akan dilakukannya.

8) Pantang menyerah atau jangan putus asa.

Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus dilakukan kapanpun waktunya.

9) Peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar.

Prinsip peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar adalah prinsip mutlak yang harus dilakukan oleh wirausahawan, baik pasar ditingkat lokal, regional, maupun internasional. Peluang pasar sekecil apapun harus diidentifikasi dengan baik, sehingga dapat mengambil peluang pasar tersebut dengan baik.

10) Berbisnis dengan standar etika.

Prinsip bahwa setiap pebisnis harus senantiasa memegang secara baik tentang standar etika yang berlaku secara universal.

11) Mandiri.

Prinsip kemandirian harus menjadi panduan dalam berwirausaha. Mandiri dalam banyak hal adalah kunci penting agar kita dapat menghindari ketergantungan dari pihak-pihak atau para pemangku kepentingan atas usaha kita.

12) Jujur

Menurut Pythagoras, kejujuran adalah mata uang yang akan laku dimanapun. Jadi, jujur kepada pemasok dan pelanggan atau kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan adalah prinsip dasar yang harus dinomorsatukan dalam berusaha.

13) Peduli lingkungan.

Seorang pengusaha harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga harus turut serta menjaga kelestarian lingkungan tempat usahanya. Dan yang terakhir dalam prinsip kewirausahaan adalah membangun Relasi dan network dengan sesama wirausahawan karena dengan begitu proses pembelajaran dan pengetahuan akan kewirausahaan kita akan berkembang. Semakin banyaknya network atau relasi juga akan menciptakan peluang-peluang kita dalam mengembangkan dan mencapai usaha yang baik. Usaha yang baik dan maju disini bukan berarti rasa puas dan rasa nyaman yang telah kita dapatkan, karena dengan rasa puas dan nyaman tersebut justru nantinya akan menurunkan semangat dan optimalisasi dalam kita meningkatkan usaha kita.

Saban Echdar, (2013:36), mengemukakan “Menjadi seorang wirausaha atau entrepreneur sukses memang butuh proses yang tidaklah instan, bisa jadi waktunya cukup panjang. Banyak hal-hal baru yang bisa jadi tidak diduga sebelumnya, yg muncul ketika kita terjun langsung kedalam dunia bisnis. Orang bilang bisnis itu ya Untung, ya Rugi.” Bisnis itu penuh resiko, klo kita gak pintar, jangan berbisnis, bisa-bisa bukan “Untung” tetapi “Buntung”. Hal inilah yg membuat sebagian besar orang pada akhirnya tidak berani mengambil resiko, untuk meraih kesuksesannya dgn berbisnis. Apalagi jika melihat pola pikir masyarakat di Indonesia yg sampai saat ini masih sangat terpaku dgn mimpi mereka menjadi seorang karyawan di perusahaan bonafit, atau menjadi pegawai negeri sipil (PNS) yg bisa memberikan jaminan kecukupan di hari tua. Apakah

mimpi Anda juga hanya sebatas itu?

Biasakan tidak membatasi pola pikir dengan cita-cita kecil sebagai karyawan saja, namun ubah mindset Anda untuk memiliki mimpi besar (setinggi langit) dengan menjadi wirausaha. Bagaimana caranya mengubah mindset karyawan menjadi wirausaha? Tentu ini bukan pekerjaan mudah, karena pola pikir kita sejak dulu sudah dibentuk untuk menjadi seorang karyawan. Orang tua mana yg tidak bangga bila anak-anaknya bekerja di perusahaan bonafit, atau di instansi pemerintahan, sehingga secara otomatis pola pikir kita mulai terbentuk untuk menjadi seorang pegawai. Belum lagi instansi pendidikan di negara kita yg masih minim memberikan ilmu tentang kewirausahaan, sehingga mindset entrepreneur kita masih sangat kurang.

Padahal dalam memulai usaha dibutuhkan dua faktor penting, yang pertama skill dan yang kedua adalah mindset entrepreneur. Dari faktor itulah, mengapa adanya mindset entrepreneur sangatlah penting dalam menjalankan bisnis. Sebab dgn mindset entrepreneur, seseorang akan termotivasi untuk selalu produktif dan melakukan inovasi-inovasi baru untuk menciptakan peluang usaha yg menguntungkan. Cara mudah untuk membentuk mindset entrepreneur bisa dilakukan dgn beberapa tahapan berikut.

- Lihatlah potensi diri Anda. Buat daftar potensi yg Anda punya, kemudian kembangkan semua potensi yg ada, untuk menciptakan inovasi baru.
- Belajarlah dari kisah para wirausaha sukses yg sudah berhasil mengembangkan bisnisnya dari nol.

- Ikuti pelatihan, seminar atau sharing bisnis yg bisa membantu Anda mengetahui segala kelebihan dan kekurangan sumber daya, yang bisa Anda jadikan sebagai prospek bisnis.

B. Kerangka Berpikir

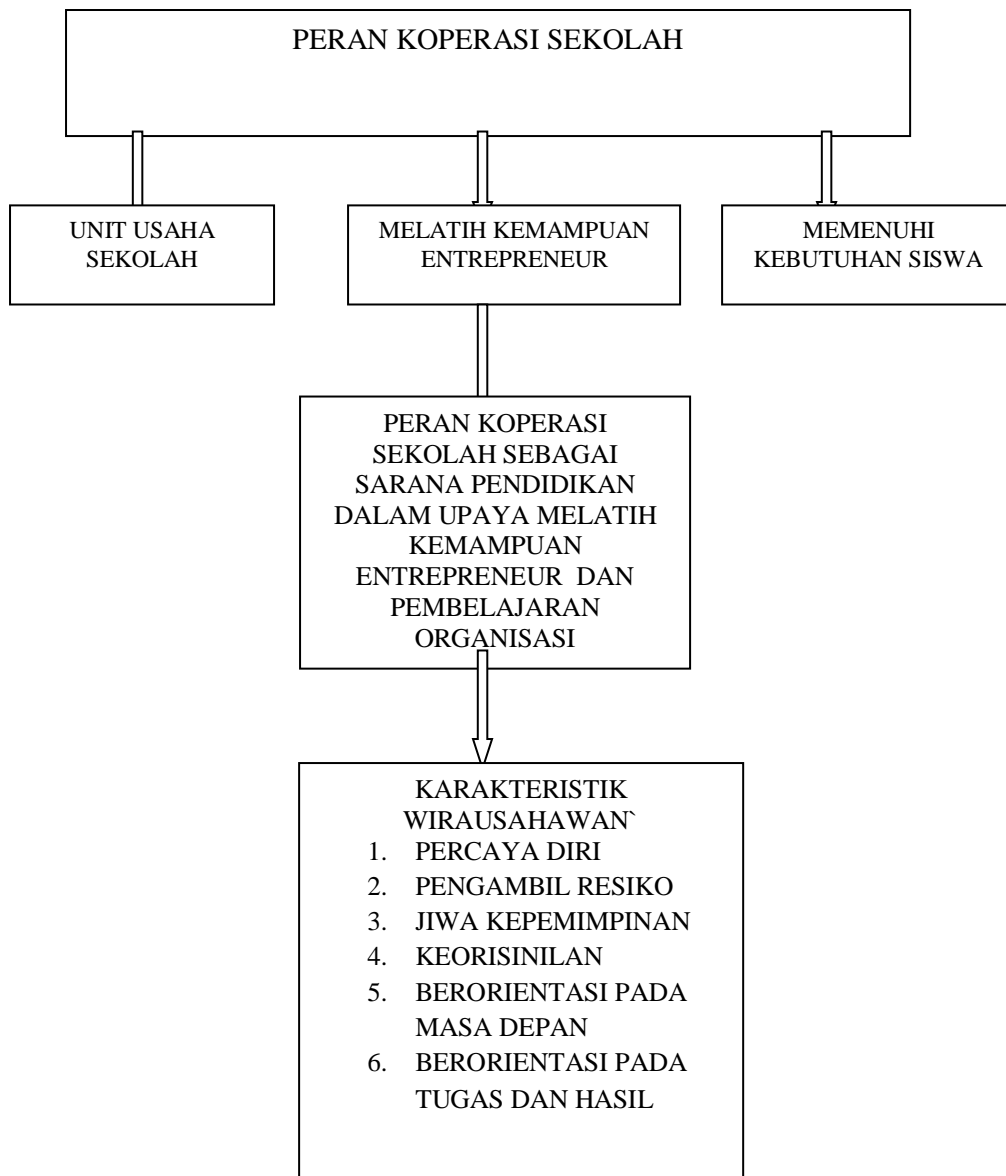
Koperasi Sekolah memiliki beberapa peran penting baik bagi sekolah maupun bagi peserta didik. *Pertama*, koperasi sekolah dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Misalnya, dengan menyediakan alat-alat tulis dan kebutuhan peserta didik lainnya sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan mereka. *Kedua*, berkaitan dengan adanya desentralisasi pendidikan dimana sekolah dituntut untuk dapat mandiri secara finansial dalam memenuhi kebutuhannya sendiri, maka di sini koperasi sekolah dapat menjadi salah satu unit usaha yang dikelola oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah. *Ketiga*, kewirausahaan sangatlah dibutuhkan pada era globalisasi seperti ini dikarenakan masih terbatasnya lapangan pekerjaan yang memaksa para lulusan Sekolah Menengah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan memiliki keahlian dalam membuka lapangan pekerjaan.

Koperasi sekolah merupakan salah satu yang dapat diberdayakan sebagai sarana dalam menumbuhkan karakteristik wirausahawan pada peserta didik. Koperasi sekolah dianggap merupakan program yang paling tepat sebagai sarana pengembangan karakter wirausahawan bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan Koperasi Sekolah memiliki fungsi legal untuk melaksanakan aktivitas usaha dan tentunya usaha yang berorientasikan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik serta berfungsi sebagai wahana pembelajaran bagi peserta didik. Peningkatan

koperasi boleh dibilang suatu upaya untuk menjadikan peserta didik memiliki mental wirausahawan.

Mental wirausahawan berkaitan dengan jiwa yang tertanam dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, mental wirausaha berkaitan dengan karakteristik atau ciri-ciri yang ada dalam diri seorang wirausaha. Adapun karakteristik tersebut adalah percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil risiko yang handal, memiliki jiwa kepemimpinan, keorisinilan, serta berorientasi pada masa depan.

Karakter wirausahawan sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, hal ini dikarenakan bukan hanya sebagai jalan untuk mendapatkan keuntungan melainkan jika peserta didik mulai dapat menanamkan jiwa kewirausahaan dimana di dalamnya terdapat sifat dan sikap yang sangat positif, seperti peserta didik menjadi lebih percaya diri dan yakin akan kemampuannya; memiliki jiwa kepemimpinan dimana peserta didik akan berani memimpin dalam organisasi; berdaya kreativitas tinggi, selalu mempunyai ide-ide segar dimana hal ini sangatlah penting bagi kehidupan peserta didik jika sudah mulai memasuki dunia usaha, dan juga peserta didik akan selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi dimana hal ini berdampak pada sikap siswa yang akan selalu memberikan hasil yang terbaik pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Strauss dan Corbin, (V.Wiratna Sujarweni,2014:19), menyatakan “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain kuantifikasi (pengukuran)”.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran yang seobjektif mungkin mengenai bagaimana peranan koperasi sekolah sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan entrepreneur dan pembelajaran organisasi di SMK HKBP Pematangsiantar.

Melalui penggunaan penelitian kualitatif seluruh kejadian dalam suatu konteks organisai dapat ditemukan data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap moral, sikap memtal dan budaya yang dianut seseorang maupun kelompok.

B. Sumber Data dan Data penelitian

Berdasarkan judul penelitian “*Peranan Koperasi Sekolah Dalam Melatih Kemampuan Entrepreneur Siswa SMK HKBP Pematangsiantar*” maka yang menjadi sumber data dalam penelitian yaitu :

1. Pengelola koperasi sekolah SMK HKBP Pematangsiantar.
2. Guru kewirausahaan SMK HKBP Pematangsiantar.

3. Staf tata usaha SMK HKBP Pematangsiantar.
4. Siswa SMK HKBP Pematangsiantar yang terlibat dalam pengelolaan koperasi sekolah.

C. Instrumen pengumpulan data

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang peranan koperasi sekolah sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan entrepreneur dan pembelajaran organisasi dilakukan melalui tahap pra survey kesekolah sebelum peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian data dalam penelitian ini menggunakan observasi yaitu peneliti memulai dengan observasi diskripsi, melakukan penyempitan atau pemilihan data dengan mengadakan observasi terfokus kemudian mempertajam observasi dengan pengamatan secara selektif. Wawancara mendalam dengan cara mengetahui informasi secara mendalam dan lebih detail dari informan yang dilakukan secara terstruktur bagi informan yang terpilih yaitu kepala sekolah, pembina koperasi dan pelaksana koperasi sekolah. Dan kajian dokumentasi yaitu digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Agar penelitian ini terarah, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan. Dalam pedoman wawancara peneliti melakukan wawancara kepada pengelola koperasi sekolah, guru, staf, dan siswa mengenai gambaran umum

koperasi SMK HKBP Pematangsiantar.

Dengan demikian kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kisi-kisi wawancara

Topik wawancara	Kisi-kisi wawancara
Koperasi sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Pengelolaan koperasi sekolah.2. Keterlibatan siswa dikoperasi sekolah.3. Kegiatan siswa dikoperasi sekolah.

(Sumber: SMK HKBP Pematangsiantar)

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dengan tepat, efektif dan efisien peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa *interviewi*, yaitu:

a) Pengelola Koperasi Sekolah

Wawancara dilakukan kepada pengelola koperasi sekolah dikarenakan pengelola koperasi sekolah merupakan *key informan* yang mengetahui seluruh keadaan yang ada di koperasi sekolah. Dalam wawancara ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara rinci mengenai koperasi sekolah, mulai dari latar belakang pendirian, kegiatan siswa, keterlibatan siswa, dan pengambilan keputusan yang ada di koperasi sekolah.

b) Guru Kewirausahaan dan Staff Tata Usaha

Guru kewirausahaan dan staff tata usaha merupakan *interviewi*

tambahan yang memang tidak terlibat secara langsung dalam koperasi sekolah, namun sedikit banyak mengetahui informasi mengenai koperasi sekolah.

Secara umum wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa menurut *interviewi* yang telah ditetapkan.

2. Dokumentasi

Dokumen yang dibutuhkan terkait dengan keterlibatan siswa dikoperasi sekolah, adalah sebagai berikut :

- a. Absensi piket siswa dikoperasi sekolah;
- b. Laporan penjualan koperasi sekolah;
- c. Laporan pemasukan dan pengeluaran yang ditulis oleh siswa yang memiliki jadwal piket dikoperasi sekolah.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis yang dilakukan yaitu: *Pertama*, Reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisir sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan terakhir. *Kedua*, Penyajian data berupa teks naratif, dan tabel. *Ketiga*, Penarikan kesimpulan yang merupakan hasil analisis yang dapat digunakan dalam mengambil tindakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi didapatkan data melalui kegiatan koperasi sekolah yang sering disebut *bisnis center* dapat memenuhi kebutuhan siswa hal tersebut dapat diketahui bahwa koperasi sekolah menyediakan kebutuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik berupa perlengkapan sekolah maupun kebutuhan belajar siswa. Bukan hanya untuk kebutuhan siswa saja tetapi sebagian kebutuhan rumah tangga. Misalnya untuk kebutuhan siswa yaitu seperti perlengkapan alat tulis, pakaian sekolah/ seragam sekolah, kosmetik, dan makanan.

Dengan adanya pembelajaran kegiatan di koperasi sekolah secara langsung dan nyata, dan melihat situasi keadaan lingkungan sekolah serta latar belakang orang tua yang masih menengah kebawah siswa mempunyai sikap untuk berfikir dan bertindak untuk memajukan diri melalui kemampuan/kreatifitas yang siswa miliki dengan cara membuat hasil karya tangan sendiri untuk dijual dikoperasi sekolah.

Kegiatan tersebut membuat siswa berfikir maju dan mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah, misalkan dengan menjual makanan ringan, gorengan, membuat kerajinan tangan seperti keset kaki yang terbuat dari kain perca, kotak pensil, dan tas yang terbuat dari bekas botol minuman. ini dapat membantu siswa untuk bertindak dengan strategi yang dimilikinya, asalkan ada kemauan dari siswa itu sendiri.

Secara teori maupun kebutuhan praktik misalkan setelah mengikuti kegiatan di koperasi sekolah siswa merasa sangat memiliki dampak pada rasa tanggung jawab. Hal ini dikarenakan siswa diberi kepercayaan dalam menjaga/mengelolah koperasi sekolah setiap hari nya secara bergantian.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengelolaan Koperasi SMK HKBP Pematangsiantar

Koperasi sekolah yang sering disebut dengan BC (*Bisnis center*) dibawah pengawasan Kepala SMK HKBP Pematangsiantar Bapak Drs. Bikman Manalu, M.Pd., yang diketuai oleh Bapak R. Simanjuntak, S.Pd., bendahara Ibu F. Br. Sinaga dan Sekretaris Ibu I. br. Saragih dibantu oleh siswa-siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi dan siswa-siswa kelas XI Pemasaran.

Manajemen koperasi yang selama ini dijalankan sudah cukup baik mulai dari perencanaan sampai kepada pengawasan karena dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Bikman Manalu, M.Pd., koperasi sekolah dijalankan dengan baik dan juga bertanggung jawab. Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dari segi pengelolaannya koperasi sudah cukup baik, hanya saja dari segi manajemen masih terlihat belum optimal. Kemudian, pemberian kebebasan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam pengelolaan koperasi masih sangat kurang, dan masih rendahnya perhatian Kepala Sekolah Bapak Drs. Bikman Manalu, M.Pd., dalam mengawasi, memberi masukan, serta memberikan pelatihan yang sangat dibutuhkan baik untuk pengelola koperasi, untuk guru, bahkan untuk para siswa-siswa yang ikut serta

berpartisipasi dalam pengelolaan koperasi sekolah.

2. Kegiatan dikoperasi SMK HKBP Pematangsiantar

Kegiatan siswa dikoperasi sekolah SMK HKBP Pematangsiantar memang masih terbilang sangat minim sekali, siswa belum dilibatkan secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pengimplementasian, dan pengawasannya. Siswa hanya diberikan kepercayaan dalam menjaga koperasi, melakukan transaksi kepada pembeli, serta mencatat pembukuan berupa pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan di koperasi sekolah (*bisnis center*) setiap harinya..

Bentuk kegiatan keseharian siswa dikoperasi sekolah yaitu dimulai dengan menghitung saldo awal barang yang akan dijual kepada pembeli dan mencocokkan dengan jumlah barang yang ada, kemudian siswa melayani konsumen yang ingin membeli berbagai macam barang yang ada dikoperasi, selanjutnya ketika akhir jam pulang sekolah siswa membuat laporan penjualan yang dilaporkan setiap harinya kepada pengelola koperasi, dan yang terakhir siswa menyiapkan barang-barang yang akan dijual besok. Koperasi sekolah masih sebatas menjual barang-barang umum yang ada dipasaran, sampai kepada tahap menjual barang hasil kreativitas siswa SMK HKBP Pematangsiantar. Siswa pun memiliki kebebasan dalam menjual barang-barang diluar ketentuan yang telah ditetapkan oleh koperasi sekolah.

Setiap siswa mendapatkan jadwal dua kali untuk menjaga koperasi dalam satu minggu. Siswa yang bertugas dalam satu hari empat orang yaitu dua orang

dari siswa kelas pemasaran dan dua orang siswa dari kelas kompetensi keahlian akuntansi. Dua orang siswa bertugas melayani pembeli dan dua orang lagi untuk pembukuan.

Siswa bertugas mulai dari pagi, pada saat jam istirahat kemudian pada saat jam pulang untuk melaporkan penjualan dalam satu hari berlanjut. Siswa juga diberi kebebasan untuk menjual barang hasil kreatifitas nya sendiri didalam koperasi sekolah baik makanan maupun karya hasil tangannya sendiri seperti : gorengan, keripik ubi, keripik pisang kotak pensil yang terbuat dari kain perca, tas yang terbuat dari sisa botol minuman dan karya siswa lainnya.

Kegiatan seperti ini sangat didukung oleh Kepala sekolah bahkan guru-guru SMK HKBP Pematangsiantar. Siswa menawarkan hasil karya tangan kepada guru dan guru pun ikut serta dalam membeli hasil karya tangan siswa nya. Hal ini lah yang mendorong siswa semakin rajin dalam membuat karya tangan nya dan menjual nya dikoperasi sekolah. Karena guru-guru pun tidak enggan membeli makanan maupun hasil karya tangan siswa SMK HKBP Pematangsiantar. Dengan demikian, kegiatan siswa di SMK HKBP Pematangsiantar adalah melakukan penjualan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pengelola koperasi, melayani pembeli, dan membuat laporan penjualan setiap harinya yang dilaporkan kepada pengelola koperasi. Kegiatan siswa masih pada tahap praktis saja belum dipercayakan sampai kepada tahap pengelolaan hal ini dilihat dari masih minim nya keterlibatan siswa dan keterbatasan waktu yang diberikan untuk mengelola koperasi sekolah.

3. Perananan Koperasi SMK HKBP Pematangsiantar

Peranan koperasi sekolah sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan entrepreneur dan pembelajaran organisasi bagi siswa berdasarkan kepada kepada karakteristik kewirausahaan (*entrepreneurship*): (a) percaya diri ; (b) memiliki jiwa kepemimpinan ; (c) berani mengambil resiko; (d) keorisinilan; (e) berorientasi pada masa depan dan berorientasi tugas dan hasil.

Berdasarkan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi didapatkan data melalui kegiatan koperasi sekolah yang sering disebut *bisnis center* dapat memenuhi kebutuhan siswa. Dalam mengembangkan rasa percaya diri koperasi sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dikoperasi sekolah kepercayaan diri siswa mulai tumbuh, dan menjadi lebih optimis. Hal ini dikarenakan dikoperasi sekolah siswa diajarkan selalu berpikiran positif bahwa barang-barang yang ada dikoperasi sekolah akan laku terjual, dan hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri siswa.

Dengan adanya koperasi sekolah siswa dapat melatih kemampuan emterpreneur siswa dan pembelajaran organisai. *Pertama*, setiap siswa mulai tertarik pada posisi kepemimpinan. *Kedua*, setelah mengikuti kegiatan dikoperasi sekolah siswa merasa sangat memiliki dampak pada rasa tanggung jawab siswa. Hal ini dikarena kan siswa diberi kepercayaan dalam menjaga koperasi sekolah, sehingga menuntut mereka untuk bertanggung jawab. *Ketiga*, setelah mengikuti kegiatan dikoperasi sekolah siswa menjadi dapat berteman dengan banyak teman. Hal ini dikarenakan mereka lebih sering berinteraksi dengan pembeli. *Keempat*, setelah mengikuti kegiatan dikoperasi sekolah siswa mulai

senang mengambil keputusan yang berkaitan dengan banyak orang. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengerti apa yang dilakukannya di koperasi sekolah yang dipercayakan kepadanya.

Kegiatan tersebut membuat siswa berfikir maju dan mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah, misalkan dengan menjual makanan ringan, nasigoreng, pulsa ini dapat membantu siswa untuk bertindak dengan strategi yang dimilikinya, asalkan ada kemauan dari siswa itu sendiri. Misalkan siswa berani mengambil resiko dengan meminjam uang yang digunakan untuk modal jualan, apabila barang yang dijual tidak laku maka resikonya akan rugi dan harus mengembalikan pinjaman selain itu untuk bendahara kelas apabila kurang tepat dalam pencatatan pembukuan keuangan maka resikonya ia harus mengganti kekeliruan tersebut. Walaupun selama menjadi bendahara kelas belum pernah terjadi kesalahan pencatatan tetapi ketelitian perlu diutamakan.

Selain itu berdasarkan observasi dan wawancara didapatkan bahwa melalui kegiatan koperasi sekolah siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar, baik dengan guru maupun teman sesama siswa. Seringnya komunikasi antar sesama teman berdampak positif terhadap sikap siswa, siswa lebih banyak bergaul dan banyak mendapatkan teman tidak hanya dalam satu kelas tetapi lain kelas dan lain jurusan. Begitu pula rutusnya komunikasi antara guru dengan siswa yaitu pembina koperasi yang menjadi guru BP/BK membuat mereka tidak merasa takut untuk berhadapan secara langsung bahkan untuk bertanya, ada ikatan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peranan koperasi sekolah dalam melatih kemampuan entrepreneur bagi siswa SMK HKBP Pematangsiantar cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan koperasi berdasarkan dari jenis usaha yang dilakukan mulai usaha penyediaan barang dalam memenuhi kebutuhan guru dan kebutuhan belajar siswa. Untuk guru barang-barang tersebut antara lain: keset kaki, lukisan asbak hasil kreatifitas siswa dan lain-lain sedangkan untuk siswa misalkan perlengkapan belajar seperti baju seragam, perlengkapan alat tulis, makanan dan sebagainya.

Koperasi siswa SMK HKBP Pematangsiantar mempunyai peran dalam meningkatkan sikap kewirausahaan. Hal ini, ditunjukkan dengan berbagai kegiatan sekolah yang meliputi guru, siswa dan pihak -pihak yang terkait seperti TU, dan petugas keamanan.

Peranan tersebut dapat dirasakan baik secara ekonomi maupun keterampilan bagi siswa. Secara ekonomi kebutuhan siswa untuk memperlancar pembelajaran dapat terpenuhi, sedangkan dalam keterampilan siswa mampu: mengem bangkan rasa percaya diri, berani mengambil resiko, mengembangkan rasa tanggung jawab, mampu bersosialisasi dengan baik dan membentuk sikap mandiri.

Implementasi Koperasi Sekolah dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa tercermin dari kegiatan koperasi yang membentuk

keterampilan siswa dalam menanamkan sikap kewirausahaan, misalnya, koperasi sekolah memberikan kesempatan dalam hal peminjaman modal yang digunakan untuk berusaha.

B. Saran-Saran

Sebaiknya sekolah memberikan pelatihan-pelatihan dalam pengelolaan tentang pelaksanaan koperasi, seperti siswa dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan koperasi mulai dari pengadaan sampai dengan pelaksanaannya, sebaiknya pengelolaan koperasi sekolah diberikan kepada guru yang mempunyai kemampuan dalam hal pengelolaan koperasi agar sistem pengelolaan koperasi sekolah berdampak positif terhadap warga sekolah (guru, karyawan dan siswa), Perlunya kerjasama antarguru terutama guru kewirausahaan dengan pengelola koperasi sehingga koperasi dapat berkembang dengan baik dan cepat.

Diharapkan untuk pembina koperasi membuat program-program koperasi yang kreatif dan inovatif untuk semua jurusan baik jurusan Akuntansi, Pemasaran sehingga memacu motivasi siswa untuk lebih aktif dan inovatif dalam menumbuhkan sikap untuk berfikir secara optimis dan obyektif sehingga dapat merasakan manfaat koperasi sekolah dalam menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha atau berdagang.

Untuk Pemerintah Daerah, dengan memberikan perhatian, bimbingan dan pelatihan secara terstruktur dan terencana untuk sekolah-sekolah khususnya SMK sehingga sekolah lebih termotivasi dalam mengembangkan koperasi sekolah, dengan memberikan motivasi dan pengakuan kepada sekolah

yang berprestasi dalam mengelola koperasi dengan cara melakukan perlombaan antar sekolah tiap tahun secara rutin.

Untuk siswa, jangan malu-malu untuk berkreasi dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha, jangan malu untuk bertanya dalam belajar berwirausaha karena hal ini sebuah tantangan yang dapat membantu menumbuhkan kepercayaan diri, tanggung jawab, komunikasi/sosialisasi, berfikir kreatif dan bersikap positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Cahyono. 2013. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: gaya media.
- Echdar, Saban. 2013. *Manajemen Entrepreneurship-kiat sukses menjadi wirausaha*. ed. yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2016. *Perilaku organisasi teori, aplikasi, dan kasus*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe.
- Khairunisa, silvia. 2014. *Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan : pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung Alfabeta.
- Suryana. 2009. *kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Ed.3. Jil. 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Soetjipto. 2015. *Mengembangkan koperasi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Sujarweni, wiratna. 2014. *Metodologi penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Saroni Mohammad. 2011. *Mendidik & melatih entrepreneur muda*. Jakarta: Ar-Ruzzmedia.
- UU Nomor 25 tahun 1992. pasal 1. Jakarta : Sinar Grafika. 1995.
- Wursanto, ignasius. 2003. *Dasar-dasar ilmu organisasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wijaya Agus, dkk. 2010. *Kewirausahaan koperasi: studi kasus koperasi karyawan Universitas Surabaya*. Sidoarjo: Brilian Internasional.